



## Pengaruh Media *Lapbook* terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun

*The Effect of Lapbook Media on the Ability to Recognize Letters in Children Aged 4-5*

Regita Cahyani Maulida Sumah<sup>1\*</sup>, Pupung Puspa Ardini<sup>2</sup>, Icam Sutisna<sup>3</sup>

[regitasumah06@gmail.com](mailto:regitasumah06@gmail.com)<sup>1</sup>, [pupung.p.ardin@ung.ac.id](mailto:pupung.p.ardin@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [icamsutisna@ung.ac.id](mailto:icamsutisna@ung.ac.id)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2,3</sup>

Submit: 13/10/2025, Revised: 12/12/2025, Accepted: 13/12/2025, Publish: 15/12/2025

### Abstract

This study is motivated by the low ability of children in recognizing letters, as well as the lack of utilization of learning media used to support the process. The purpose of this study is to determine the effect of using lapbook media on the ability to recognize letters in children aged 4-5 years at Kamboja Kindergarten, Central City District, Gorontalo City. This study applied saturated sampling technique which involved all group A as many as 19 people. The approach used was quantitative research and experimental method with one group pretest-posttest design. Data collection was done through performance tests. The results of hypothesis testing that the significance value of  $0.000 < \alpha = 0.05$  and the value of  $t$  count = 15.650 and  $t$  table = 1.729 then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It can be concluded that there is an effect of lapbook media on the ability to recognize letters in children 4-5 years at Kamboja Kindergarten.

**Keywords:** ability to recognize letters, children 4-5 years old, Lapbook media

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam mengenali huruf, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang dipakai untuk mendukung proses tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media lapbook terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel jenuh yakni melibatkan semua kelompok A sebanyak 19 orang. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Pengumpulan data dilakukan melalui tes performance. Hasil uji hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  serta nilai dari  $t$  hitung = 15,650 dan  $t$  tabel = 1,729 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media lapbook terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak 4-5 tahun di TK Kamboja..

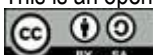
**Kata kunci:** anak usia 4-5 tahun, kemampuan mengenal huruf, media *Lapbook*

\*Penulis Korespondensi: Regita Cahyani Maulida Sumah, [regitasumah06@gmail.com](mailto:regitasumah06@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting pertumbuhan pada anak kecil yang memiliki peran besar pada aktivitas sehari-hari, khususnya di bidang pendidikan. Dalam proses pembelajaran, bahasa digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi. Penggunaan bahasa yang tepat serta pengaturan kosakata yang sistematis akan membimbing mereka untuk mudah memahami materi yang diajarkan (Salsabilla, 2024). Pada anak yang berusia 4-5 tahun, indikator pencapaian perkembangan keaksaraan yang harus dikuasai mencakup mengenali simbol-simbol, memahami suara-suara hewan atau objek di sekitar mereka, membuat coretan yang memiliki makna, serta meniru baik dalam menulis maupun mengucapkan, sejalan Permendikbud No. 137 tahun 2014 (Firdaus, 2019).

Kemajuan bahasa dalam pengenalan huruf pada siswa di usia 4 hingga 5 tahun memiliki peranan penting dengan beberapa keunggulan. Pada tahap usia ini, anak dapat menyerap informasi dalam jumlah yang besar dengan cepat, menerima pengetahuan dengan kecepatan tinggi, dan makin banyak informasi diperoleh maka makin mudah diingat. Selain itu, anak usia dini memiliki energi yang tinggi dan kemampuan mempelajari bahasa secara menyeluruh sehingga



mampu mengikuti hampir semua materi yang diberikan. Oleh sebab itu, proses pengenalan huruf pada usia tersebut sangatlah penting, dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis sosialisasi, serta kegiatan membaca yang ringan, menyenangkan dan tidak membebani anak. (Sari dkk., 2021).

Keterampilan pengenalan huruf merupakan hal penting dan perlu ada di anak, dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari mereka akan menemui berbagai bentuk tulisan, misalnya pada kemasan makanan ringan maupun tayangan kartun. Kemampuan ini meliputi pengetahuan, pengenalan, dan pemahaman terhadap tanda aksara secara tertulis. (Trisnawati dalam Rosiana, 2021). Belajar mengenal huruf yaitu keterampilan dasar yang dapat membantu anak dalam memahami simbol-simbol tertulis sebagai representasi bunyi dalam bahasa. Mereka yang bisa mengenali dan menyebutkan huruf abjad cenderung lebih mudah pada kegiatan membaca jika dibandingkan tidak menguasainya Seefelt & Wasik dalam Salmadev & Rahmatunnisa (2023). Berdasarkan definisi kemampuan mengenal huruf dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan dasar penting yang dimiliki pada anak karena dapat membantu mereka dalam mengenal simbol serta menyebutkan huruf dengan mudah yang dapat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang mampu mengenal huruf serta dapat menyebutkannya akan lebih siap dan lebih mudah dalam memasuki tahap membaca dibandingkan dengan anak yang belum menguasainya. Dengan demikian pengenalan huruf menjadi dasar dalam perkembangan bahasa anak.

Data BPS (2025) tentang angka melek aksara di sebesar 98,55 persen dari data tersebut rendahnya kemampuan mengenal huruf sebesar 1,45 persen pada rentang usia 15 tahun ke atas belum mengenal huruf. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya pengenalan huruf sudah dilakukan sejak usia dini, karena keterampilan tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi. Selain itu juga, minimalnya keterampilan pengenalan huruf juga terlihat di anak usia 4 hingga 5 tahun di TK Kamboja saat melakukan observasi dari 19 anak yang diamati, 9 belum mengetahui huruf. Ini terjadi pada saat guru menunjuk papan tulis ada huruf, mereka kebingungan dalam menyebut namanya yang ditunjuk dengan tepat, wujud huruf serta pelafalannya serta juga penggunaan media dalam pengenalan huruf di anak masih kurang, sehingga kurang menarik perhatian anak.

Alat maupun bahan dimanfaatkan dalam penyampaian gagasan ataupun materi pelajaran dengan cara yang menarik untuk meningkatkan minat anak dan menambah penasarannya mengenai materi yang sedang berlangsung di pembelajaran disebut media (Ilham, 2023). Banyak jenis media yang bisa digunakan khususnya untuk membantu mereka untuk pengenalan huruf misalkan media *busy book*, *flipbook*, kartu huruf, kartu elektrik huruf. Namun penelitian ini menerapkan media *lapbook*.

*Lapbook* merupakan seperangkat aktivitas belajar mengajar yang dirancang terstruktur, berisi berbagai kegiatan yang diintegrasikan ke dalam suatu kumpulan aktivitas belajar menggunakan dokumen tersimpan di folder-folder. *Lapbook* dapat dimanfaatkan untuk menyajikan hasil belajar, untuk pembelajaran atau untuk generalisasi dan mengelompokkan pengetahuan serta keterampilan anak pada suatu topik tertentu. Media *lapbook* merupakan suatu proyek atau unit pembelajaran tematik. Artinya anak-anak belajar tentang suatu topik tertentu dengan menggunakan berbagai jenis aktivitas yang berkaitan dengan topik itu sendiri (Laila dkk., 2023.) penelitian tentang media *lapbook* sudah cukup banyak di Indonesia namun untuk daerah Gorontalo sendiri penelitian ini masih jarang.

Pentingnya kemampuan mengenal huruf untuk anak merupakan dasar penting dalam membaca. Kemampuan ini harus disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan mereka. Huruf sebagai simbol bunyi dalam bahasa yang membantu anak dalam berkomunikasi dan memahami bacaan. Pengenalan huruf sejak dini penting agar anak lebih siap belajar membaca. Pengenalan

huruf sebaiknya dilakukan saat anak lebih siap secara mental, sehingga mereka lebih mudah memahami isi pelajaran. (Stenner dkk., 2022 dalam (Sari & Aulina, 2024)

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin melaksanakan penelitian kuantitatif eksperimen berjudul "Pengaruh Media *Lapbook* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kamboja Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo".

## **METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif diterapkan di penelitian ini. Metode ini adalah strategi yang didasari oleh filosofi positivisme yang diterapkan dalam mengkaji sampel ataupun populasi tertentu (Sugiyono, 2019). *One group pretest-posttest design* yang diterapkan dan diselenggarakan di TK Kamboja Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

Tes awal ditujukan dalam menilai keterampilan anak saat mengenali huruf sebelum memperoleh perlakuan. Pada kegiatan tes awal peneliti memberikan media huruf lepas. Kemudian perlakuan diberikan untuk menerapkan media *lapbook* dalam mengenalkan huruf pada yang dilakukan selama 8x perlakuan. Pada perlakuan pertama peneliti menjelaskan cara menggunakan media *lapbook*, peneliti memulai kegiatan dengan memperkenalkan huruf A-Z dan huruf kecil menggunakan kartu huruf. Cara menggunakannya yaitu menyediakan huruf kecil tunggal sebanyak dua buah dan sebuah gambar pada kartu, satu huruf dan satu gambar akan dijadikan sebagai contoh untuk anak, agar mereka bisa mencocokkan huruf tersebut dengan huruf yang telah mereka ambil. Kemudian peneliti mengenalkan huruf satu per satu beserta gambar benda-benda yang ada di dalam kelas kepada anak-anak. Setelah itu, masing-masing anak akan maju secara bergiliran untuk mengambil huruf kemudian mereka akan mencocokkan huruf tersebut dengan huruf yang sudah dijadikan contoh.

Pada hari pertama, satu anak sudah mampu menyebutkan salah satu huruf, sementara beberapa anak lainnya belum mengenal huruf. Pada perlakuan kedua, anak-anak diperkenalkan huruf vokal dan konsonan. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu huruf vokal dan konsonan menggunakan puzzle yang telah di susun. Anak akan maju secara bergiliran untuk menyusun potongan-potongan huruf menjadi puzzle yang utuh. Hasil pada hari kedua menunjukkan satu anak sudah mengenal huruf besar dan kecil, satu anak mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, sedangkan beberapa anak lainnya masih belum mengenal huruf. Pada perlakuan ketiga, mereka akan membedakan huruf vokal dan konsonan menggunakan papan huruf. cara menggunakannya disediakan potongan papan yang sudah diberi lubang sesuai dengan bentuk huruf dan potongan korek kuping yang sudah diwarnai, kemudian anak-anak akan menyusun korek kuping tersebut menjadi sebuah huruf.

Perlakuan hari ketiga terdapat satu anak yang sudah bisa membedakan huruf vokal, satu anak yang telah mampu huruf konsonan dan salah satu anak yang sudah bisa membedakan keduanya dan terdapat beberapa anak yang belum mengenal huruf. Perlakuan keempat, anak akan membedakan huruf yang mirip menggunakan kartu huruf seperti huruf b dan huruf d. cara menggunakannya disediakan huruf yang mirip sebanyak dua buah dan sebuah gambar pada kartu, satu huruf dan satu gambar akan dijadikan sebagai contoh untuk anak, agar mereka bisa mencocokkan huruf tersebut dengan huruf yang telah mereka ambil. Kemudian peneliti mengenalkan huruf secara satu per satu beserta gambar benda-benda yang ada di dalam kelas kepada anak-anak. Setelah itu, masing-masing anak akan maju secara bergiliran untuk mengambil huruf kemudian mereka akan mencocokkan huruf tersebut dengan huruf yang sudah dijadikan contoh.

Pada perlakuan keempat terdapat salah satu anak yang bisa membedakan huruf yang mirip dan beberapa anak yang belum mengenal huruf. Perlakuan kelima mereka akan menyebutkan huruf yang ditunjukkan dan menunjukkan huruf yang disebutkan oleh peneliti

menggunakan puzzle huruf. cara menggunakannya Anak akan maju secara bergiliran untuk menyusun potongan-potongan huruf menjadi puzzle yang utuh. Pada perlakuan kelima terdapat sebagian besar anak sudah bisa mengenal lebih dari empat huruf, dan beberapa anak yang masih sering tertukar antara satu huruf dengan huruf lainnya. Perlakuan keenam anak akan menyebutkan huruf yang mirip seperti huruf b dan huruf d menggunakan kartu huruf. Anak-anak mencocokkan huruf besar dengan huruf kecil, lalu secara bergiliran maju untuk mengambil huruf atau gambar yang disebutkan secara lisan. Pada perlakuan ini, enam anak sudah mampu menyebutkan huruf yang mirip dan beberapa anak masih sering tertukar huruf yang diucapkan.

Perlakuan kedelapan mereka akan menyebutkan huruf yang telah disusun pada media *lapbook* menggunakan kartu huruf, peneliti akan menyusun salah satu nama anak kemudian masing-masing anak akan maju kedepan dan menyebutkan nama anak yang telah disusun. Perlakuan ketujuh terdapat sembilan anak yang dapat menyebutkan dengan lancar yang lainnya bisa namun masih malu-malu untuk menyebutkannya. Pada perlakuan kedelapan anak akan menyusun huruf-huruf yang ada pada nama mereka menggunakan kartu huruf. Mereka akan maju secara bergiliran ke depan kelas untuk menyusun huruf setelah mereka selesai menyusun huruf tersebut kemudian mereka akan menyebutkan masing-masing huruf. Pada perlakuan ini sebagian besar mereka sudah bisa menyusun dan menyebutkan huruf yang terdapat pada nama mereka, dan sebagiannya mereka ada yang bisa hanya salah satunya. Setelah perlakuan selesai, tes pasca dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenalkan huruf setelah mengikuti 8 kali perlakuan. Pada tes pasca perlakuan peneliti menggunakan lembar kerja anak untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada anak.

Tabel 1. Perlakuan Media *Lapbook*

Kegiatan	Langkah-langkah
Perlakuan	<p>Kemampuan mengenal huruf menggunakan media <i>lapbook</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>2. Peneliti menjelaskan tema yang akan digunakan pada hari tersebut</li> <li>3. Peneliti membagi kegiatan main menjadi 3 yaitu melalui papan huruf, puzzle dan kartu huruf.</li> <li>4. Setiap kegiatan main memiliki aturan bermain yang berbeda-beda.</li> <li>5. Untuk kegiatan papan huruf: disediakan potongan papan yang sudah diberi lubang sesuai dengan bentuk huruf dan potongan korek kuping yang sudah diwarnai, kemudian anak-anak akan menyusun korek kuping tersebut menjadi sebuah huruf</li> <li>6. Untuk kegiatan puzzle disediakan potongan huruf yang sudah diberi perekat agar bisa langsung ditempel, kemudian anak-anak akan penyusunan huruf tersebut menjadi huruf utuh.</li> <li>7. Untuk kegiatan kartu huruf: disediakan huruf kecil tunggal sebanyak dua buah dan sebuah gambar pada kartu, satu huruf dan satu gambar akan dijadikan sebagai contoh untuk anak, agar mereka bisa mencocokkan huruf tersebut dengan huruf yang telah mereka ambil. Kemudian peneliti mengenalkan huruf secara satu per satu beserta gambar benda-benda yang ada di dalam kelas kepada anak-anak. Setelah itu, masing-masing anak akan maju secara bergiliran untuk mengambil huruf kemudian mereka akan mencocokkan huruf tersebut dengan huruf yang sudah dijadikan contoh.</li> </ol>
Pemberi perlakuan	Peneliti
Waktu	8 kali pertemuan
Evaluasi	<i>Pretest</i> (dilaksanakan sebelum perlakuan) dan <i>Posttest</i> (dilakukan setelah perlakuan)

Kusumastuti dkk. (2020) menyatakan variabel bebas merupakan variabel yang dipandang sebagai sumber penyebab munculnya yang lain, dan variabel yang dipengaruhi disebut dependen. Variabel independen umumnya dikendalikan, diperhatikan, dan dievaluasi agar mengetahui dampaknya pada variabel lain. Di penelitian ini variabelnya yaitu media *lapbook* dengan simbol X. Menurut (Kusumastuti dkk., 2020) variabel dependen yaitu variabel yang terpengaruh dengan variabel bebas (dikenal variabel respons). Akibat adanya manipulasi terhadap variabel independen variabel ini terjadi. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependennya adalah keterampilan pengenalan huruf di anak usia 4 hingga 5 tahun yang dilambangkan di simbol Y.

Sampel merupakan konsep penting dalam penelitian, yang secara sederhana dapat dianggap bagian kecilnya menjadi sasarannya. (Baruno, 2024). Teknik sampling jenuh diterapkan di penelitian ini. (Sugiyono, 2013) menyatakan teknik tersebut adalah metode penentuan sampel yang semua anggota populasi jadi sampelnya. Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 anak. Indikator kemampuan mengenal huruf yang digunakan mengenal huruf yaitu anak mampu mengenal huruf A-Z, anak mampu mengenal huruf kecil, anak mampu mengenal huruf vokal dan konsonan, membedakan huruf yaitu anak mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, anak mampu membedakan huruf yang mirip contohnya huruf b dan huruf d, menjelaskan huruf dengan jelas yaitu menyebutkan huruf yang ditunjukkan oleh peneliti, menunjukkan huruf yang disebutkan oleh peneliti, menyebutkan huruf yang serupa, menyebutkan huruf yang telah disusun, menyebutkan huruf yang terdapat pada nama anak. Seluruh deskriptor di amati dan dinilai dengan kriteria yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Sugiyono (2015) menyatakan validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen dapat dikatakan sah atau benar-benar mengukur aspek yang harusnya terukur. Pada Pengujian validitas dalam penelitian ini memanfaatkan SPSS versi 26.0, dan hasilnya berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,599	0,456	Valid
2	0,629	0,456	Valid
3	0,563	0,456	Valid
4	0,516	0,456	Valid
5	0,462	0,456	Valid
6	0,586	0,456	Valid
7	0,526	0,456	Valid
8	0,519	0,456	Valid
9	0,485	0,456	Valid
10	0,566	0,456	Valid

Dari tabel 2 hasil uji validasi yang telah disajikan, dapat disimpulkan  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,456$  jadi instrumennya layak digunakan.

Sugiyono (2019) menyatakan reliabilitas instrumen merupakan prasyarat dalam pengujian validitas, sehingga meskipun instrumen yang valid umumnya reliabel, tetap diperlukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini memanfaatkan SPSS versi 26.0, dan hasilnya pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	10

Dari tabel 3 nilai reliabilitas pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,787, yang termasuk dalam rentang 0,70 – 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tahap penting dalam penelitian yang menentukan konsistensi dan keabsahan hasil penelitian disebut analisis data. Jika seorang peneliti menggunakan metode yang tidak sesuai dengan data yang tersedia, pemilihan sampel dan perumusan masalah Ketidaktepatan tidak menjamin akan memperoleh hasil yang tepat. Sebaliknya, metode yang tepat dengan menggunakan ketidakadilan dan kelemahan data dapat menghasilkan temuan yang bertentangan dengan kenyataan di lapangan (Yusuf, 2017). Analisis data dilakukan menggunakan uji parametrik *t-test* pada SPSS 26.

Menurut (Baruno, 2024) hipotesis adalah pernyataan atau asumsi yang kebenarannya diuji melalui penelitian atau prosedur eksperimen. Hipotesis statistik adalah pernyataan yang dirancang untuk menguji hubungan atau perbedaan keterkaitan dua variabel ataupun lebih pada suatu riset. Statistik yang dapat diberikan berdasarkan kriteria pengujian yaitu:

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$H_0$  : tidak ada pengaruh media *lapbook* dengan keterampilan pengenalan huruf

$H_1$  : ada pengaruh media *lapbook* dengan keterampilan pengenalan huruf

$\mu_1$  : nilai rata-rata sebelum media *lapbook* terhadap kemampuan mengenal huruf

$\mu_2$  : nilai rata-rata setelah menggunakan media *lapbook* terhadap kemampuan mengenal huruf

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ditujukan dalam pengkajian pengaruh media *lapbook* dengan keterampilan pengenalan huruf di anak setelah ataupun sebelum perlakuan. Penggambaran mengenai keterampilan tersebut disajikan di tabel 4 berbentuk X (mean), Me (median), Mo (modus), S (standar deviasi),  $S^2$ (varians), Min (minimum) dan Max (maksimum).

Tabel 4. Deskripsi data variabel *pretest* dan *posttest*

Tabel 4. Deskripsi data variabel pretest dan posttest							
Variabel	Data						
	Min	Max	Range	X	Me	Mo	S
Pretest	12	20	8	17.50	17.00	18	3.313
Posttest	32	57	25	45.00	45.00	36	3.972

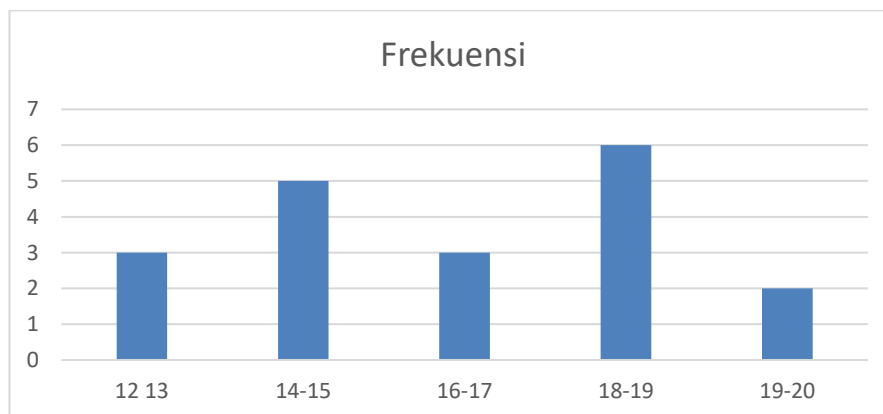
Berdasarkan tabel 4, bahwa *pre-test* keterampilan pengenalan huruf mereka memperoleh mean = 17.50, modus = 18, median = 17.00, standar deviasi = 3.313, minimum = 12 serta maksimum = 20. sedangkan *posttest*-nya yaitu mean = 45.00, median = 45.00, modus = 36, standar deviasi = 3.972, minimum = 32, dan maksimum = 57.



### Deskripsi Hasil Penelitian Data *Pretest*

Tabel 5. Distribusi frekuensi *pretest*

No.	Rentang Nilai	Fk	Persen
1	12-13	3	16%
2	14-15	5	26%
3	16-17	3	16%
4	18-19	6	32%
5	19-20	2	11%
Jumlah		19	100%



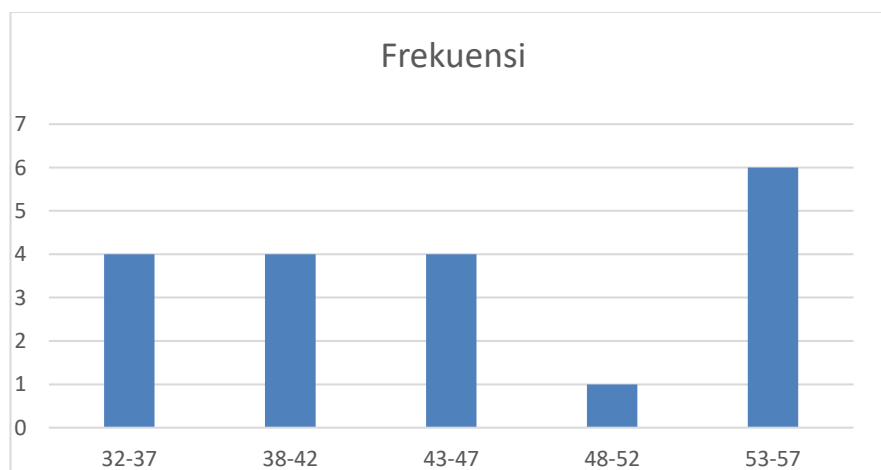
Gambar 1. Frekuensi data *pretest*

Dari data tersebut diperoleh jumlah frekuensi tertinggi berada di kelas interval 18-19 dengan frekuensi 6 atau sebanyak 32%, dan untuk jumlah frekuensi terendah berada di kelas 19-20 dengan frekuensi 2 atau 11%.

### Deskripsi Hasil Penelitian Data *Posttest*

Tabel 6. Distribusi frekuensi data *posttest*

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	32-37	4	21%
2	38-42	4	21%
3	43-47	4	21%
4	48-52	1	5%
5	53-57	6	32%
Jumlah		19	100%



Gambar 2. Frekuensi data posttest

Dari data tersebut diperoleh jumlah frekuensi tertinggi berada di kelas interval 53-57 dengan frekuensi 6 atau sebanyak 32%, dan untuk jumlah frekuensi terendah berada di kelas 48-52 dengan frekuensi 1 atau 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Pretest – Posttest	-28.89474	8.04774	1.84628	Lower	Upper	15.650	18	.000

Skor signifikansi (2 – tailed)=0,000<0,05 mengindikasikan beda tampak jelas di variabel akhir dan awalnya. Hal itu menandakan bahwa ada dampak dari perbedaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudahnya. Karena nilai sig. Tersebut sehingga  $H_1$  diterima dan. Dengan demikian, dapat kesimpulannya jika terdapat beda yang tampak di kemampuan pengenalan huruf antara nilai pretest dan posttest, yang berarti variabel y dipengaruhi variabel x.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kemampuan mengenal anak. Ini dibuktikan saat meningkatnya nilai mean keterampilan pengenalan huruf dengan media lapbook yaitu 17.50 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media lapbook yaitu 45.00. Kesimpulannya yaitu penggunaan media lapbook memberikan dampak positif dan signifikan dengan keterampilan pengenalan huruf di anak usia 4 sampai 5 tahun. Dari uji hipotesis nilai signifikansi dari  $t_{hitung} = 15.65$  dan nilai dari  $t_{tabel} (\alpha=0,05)=1.729$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 15.65 > 1.729$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima berarti ada dampak media lapbook dengan keterampilan pengenalan huruf di anak di TK Kamboja Kecamatan Kota Tengah.

Media lapbook digunakan sebagai salah satu alternatif sebagai sarana memperkenalkan huruf kepada anak usia 4 sampai 5 tahun. Lapbook termasuk ke dalam kategori media visual karena menampilkan berbagai gambar, foto, maupun simbol yang dapat membantu anak memahami konsep secara konkret. Dalam penelitian ini, media lapbook yang digunakan berisi kegiatan bermain seperti papan huruf, puzzle dan kartu huruf. Menurut (Novianti & Ramdhayani, 2018) Media lapbook biasanya terbuat dari folder dilipat sehingga membentuk seperti jendela.



Bentuk *lapbook* yang interaktif membantu anak untuk belajar sambil bermain, karena didalamnya terdapat kegiatan bermain seperti papan huruf, puzzle dan kartu huruf yang disesuaikan dengan tema lingkunganku yang telah dipilih. Penelitian ini menegaskan bahwa bentuk media yang interaktif dan tematik dapat membantu anak dalam memahami konsep huruf lebih mudah dibandingkan dengan metode konvensional yang kurang melibatkan eksplorasi anak.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Vygotsky dalam (Ummah & Fitri, 2023) bahwa bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide, bertanya, kategori berpikir serta membentuk konsep. Bahasa berfungsi sebagai sarana percakapan dalam interaksi sosial. Melalui interaksi sosial anak memperoleh pengalaman belajar dan membangun pemahaman tentang mengenal huruf yang bisa didapatkan dari media *lapbook*.

Penelitian yang dikemukakan oleh (Nafsia dkk., 2024) bahwa pentingnya penanaman keterampilan dasar anak dalam pengenalan huruf sejak kecil agar mereka mampu kenal, bedakan, serta paham bentuk dan bunyi huruf. Hal ini karena pada masa tersebut, masa peka anak memungkinkan mereka untuk menyerap berbagai rangsangan dengan cepat, termasuk pengenalan huruf. Kemampuan mengenal huruf tidak hanya mencakup keterampilan anak dalam melihat dan menyebutkan bentuk huruf, tetapi juga meliputi kemampuan membedakan setiap huruf berdasarkan bentuk visualnya, memahami bunyi atau fonem yang berkaitan dengan huruf tersebut, serta mengaitkan huruf dengan kata atau objek yang di kenal anak.

Menurut Darjowidjojo dalam (Ngole dkk., 2021) keterampilan pengenalan huruf tidak hanya sebatas mengenali simbol huruf, tetapi juga memahami keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, yang dapat diperoleh melalui media *lapbook* dengan fiturnya yang visual dan interaktif. Hal ini, *lapbook* dapat mendukung pembelajaran secara optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ada beda yang signifikan dari variabel awal dan akhir ditunjukkan dinilai signifikansi ( $2 - \text{tailed}$ ) =  $0,000 < 0,05$ . Ini mengindikasikan jika ada pengaruh signifikan dari setelah ataupun sebelum diberi tindakan. Diketahui bahwa nilai dari  $t_{hitung} = 15,650$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,729$  sehingga  $H_1$  diterima. Kesimpulannya yaitu adanya pengaruh yang signifikansi dari kemampuan mengenal huruf pada data *pretest* = 17.50 dan *posttest* = 45.00. Sehingga dinyatakan jika variabel y dipengaruhi variabel x.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Baruno, Y. H. E. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ruang Karya Bersama.
- BPS. (2025). *Angka Melek Aksara Menurut Jenis Kelamin, Klasifikasi Desa, dan Kelompok Umur di Provinsi Gorontalo, 2024*. <https://gorontalo.bps.go.id/id/statistics-table/3/YWpZd1pESTJjeXRFWTNaeFFVRmxkMjAzY1ZKTFFUMDkjMyM3NTAw/angka-melek-aksara-menurut-jenis-kelamin--klasifikasi-desa--dan-kelompok-umur-di-provinsi-gorontalo.html?year=2024>
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudatul Athfal*, 2.
- Ilham, M. (2023). *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi Dan Evaluasi*. Jejak Pustaka.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achamadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Laila, M., Nusir, L., & Jebastariya, N. (2023). Nomor 3 Tahun 2023| 601 JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 601-608 *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*. 4.

- Nafsia, A., Sanda, E., Soa, M. M., & Nona, M. O. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf* (Vol. 2, Issue 3).  
<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcmp/index>
- Ngole, M, A, N., Ngura, E, T., & Dhiu, K, D. (2021). *Pengembangan Media Lampion Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Paud St. Balduinus Ngedumee Kecamatan Golewa Barat* (Vol. 1).  
<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Novianti, W., & Ramdhayani, E. (2018). *Pelatihan Pembuatan Media Lapbook Berbasis Saintifik Untuk Guru Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Desa Lito*.
- Rosiana, D. (2021). Pengaruh Permainan Pohon Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina Jekan Raya Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 17(1).
- Salmadev, C., & Rahmatunnisa, S. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Game Edukasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 4(2).  
<https://doi.org/10.22515/abna.v4i2.7732>
- Salsabilla, Z. (2024). Pengaruh Bercerita Terhadap Perkembangan Kosa Kata Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Taman Kanak Kanak. In *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* (Vol. 12, Issue 01).
- Sari, J. K., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 tahun melalui Media Seruf (Serok Huruf) di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.708>
- Sari, N, R., Hayati, F., & Harfiandi. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Ummah, W., & Fitri, R. (2023). *Pengaruh Media Kaleng Alphabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB TK Pengaruh Media Kaleng Alphabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB TK ISLAM Assakinah Sukodono Sidoarjo*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.